



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 2, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 04/08/2023  
 Reviewed : 11/08/2023  
 Accepted : 12/08/2023  
 Published : 22/08/2023

**Nini Adelina  
 Tanamal<sup>1</sup>**

## **KONSEP "SHEMA" DALAM ULANGAN 6:4-5 DIINTEGRASIKAN DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

### **Abstrak**

Integrasi konsep "Shema" dari Ulangan 6:4-5 dalam kurikulum pendidikan Agama Kristen adalah upaya untuk memperkaya pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama serta mengarahkan mereka pada penerapan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini menekankan keesaan Allah dan panggilan untuk mengasihi-Nya dengan sepenuh hati, jiwa, dan kekuatan. Melalui pendekatan yang terstruktur, siswa diajarkan untuk memahami keesaan Allah sebagai dasar iman Kristen, menyelami arti sejati dari mengasihi Allah dengan sepenuh hati, menghubungkan cinta kepada Allah dengan kasih terhadap sesama manusia, mengembangkan semangat pengabdian dan pelayanan dalam kehidupan, menerapkan praktik spiritual yang konsisten dalam rutinitas sehari-hari, menghadapi tantangan dunia modern dengan integritas moral. Integrasi konsep "Shema" melibatkan pemahaman teologis, nilai-nilai etika Kristen, dan penerapan praktis. Hal ini membekali siswa dengan landasan yang kuat untuk membentuk karakter, menjalani hidup bermakna, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam era yang penuh kompleksitas, hasil pembelajaran ini menjadi panduan dalam menghadapi perubahan dengan keyakinan dan kasih yang dalam.

**Kata Kunci:** Integrasi, Konsep "Shema", Ulangan 6:4-5, Kurikulum, Pendidikan Agama Kristen

### **Abstract**

The integration of the concept of "Shema" from Deuteronomy 6:4-5 in the Christian Religious education curriculum is an effort to enrich students' understanding and appreciation of religious teachings and direct them to apply the values of faith in everyday life. This concept emphasizes the oneness of God and calls to love Him with all your heart, soul and strength. Through a structured approach, students are taught to understand the oneness of God as the foundation of Christian faith, to explore the true meaning of loving God wholeheartedly, to relate love for God to love for fellow human beings, to develop a spirit of devotion and service in life, to apply consistent spiritual practices in daily routine, facing the challenges of the modern world with moral integrity. The integration of the concept of "Shema" involves understanding theology, Christian ethical values, and practical application. This equips students with a strong foundation to build character, live meaningful lives, and contribute positively to society. In an era full of complexity, these learning outcomes serve as a guide in facing change with deep faith and love.

**Keywords:** Integration, "Shema" Concept, Deuteronomy 6:4-5, Curriculum, Christian Religious Education.

### **PENDAHULUAN**

Dalam kurikulum pendidikan agama Kristen, salah satu konsep penting yang ditekankan adalah "Shema" yang terdapat dalam Ulangan 6:4-5. Shema adalah perikop dasar dalam Alkitab yang memiliki arti penting bagi orang percaya. Shema adalah deklarasi iman dalam sifat monoteistik Tuhan, memanggil orang percaya untuk mencintai dan menyembah Dia dengan

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI  
 adeltanamal08@gmail.com

sepenuh hati. Dengan menanamkan pemahaman dan pengamalan Shema pada siswa, kurikulum pendidikan agama Kristen bertujuan untuk menumbuhkan hubungan yang mendalam dan pribadi dengan Tuhan, serta mengembangkan landasan moral dan etika yang kuat. Shema, sebagaimana terekam dalam Ulangan 6:4-5, menegaskan keesaan Tuhan dan menyerukan cinta dan pengabdian yang tak terbagi kepada-Nya. Konsep ini diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama Kristen untuk membimbing siswa dalam memahami inti keyakinan dan praktik kekristenan. Dimasukkannya Shema dalam kurikulum pendidikan agama Kristen berfungsi untuk memberikan kerangka yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan iman dan pemahaman mereka tentang Tuhan.

Pengintegrasian konsep Shema dalam kurikulum pendidikan agama Kristen berperan penting dalam membentuk pemahaman iman siswa dan membina hubungan yang mendalam dengan Tuhan. Dengan terlibat dalam Shema, siswa didorong untuk menginternalisasi keyakinan akan keesaan Tuhan dan untuk mengungkapkan cinta dan pengabdian mereka kepada-Nya dalam setiap aspek kehidupan mereka. Mereka belajar untuk mengintegrasikan iman mereka ke dalam keputusan dan interaksi sehari-hari, yang mengarah pada cara hidup holistik yang berakar pada nilai-nilai Kristiani. Kurikulum pendidikan agama Kristen mengakui pentingnya pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan agama Islam adalah untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan landasan moral dan etika yang kuat yang selaras dengan ajaran Kristen. Integrasi konsep Shema dalam kurikulum pendidikan agama Kristen membantu siswa memahami ajaran utama agama Kristen dan mendorong mereka untuk menghidupi iman mereka dengan cara yang mencerminkan ajaran Yesus Kristus. Selanjutnya, integrasi konsep Shema dalam kurikulum pendidikan agama Kristen mendorong rasa persatuan dan kebersamaan di antara para siswa. Integrasi ini memupuk pemahaman iman bersama dan mendorong siswa untuk saling mendukung dan mengangkat satu sama lain dalam perjalanan spiritual mereka.

Konsep "Shema" merupakan sebuah kredo atau pengakuan iman yang berbunyi "Shema Yisrael" dan mengajarkan kodrat monoteistis Allah serta perintah ganda untuk mengasihi-Nya dengan sepenuh hati serta mengajarkan hukum-hukum-Nya (Pijar Pemikiran., n.d.). Konsep "Shema" dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Kristen dengan mengajarkan nilai-nilai keimanan Kristen, mengajarkan doa-doa Kristen, dan mengajarkan praktik-praktik keagamaan Kristen yang sesuai dengan konsep "Shema".

## **METODE**

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan konsep "Shema" dalam Ulangan 6:4-5 dalam kurikulum pendidikan agama Kristen adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur: Guru dapat melakukan studi literatur tentang konsep "Shema" dalam Ulangan 6:4-5 dan integrasinya dalam kurikulum pendidikan agama Kristen.
2. Studi kasus: Guru dapat melakukan studi kasus tentang penerapan konsep "Shema" dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana konsep ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Kristen.
3. Observasi: Guru dapat melakukan observasi terhadap penerapan konsep "Shema" dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana konsep ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Kristen.
4. Diskusi kelompok: Guru dapat melakukan diskusi kelompok dengan murid-murid untuk membahas konsep "Shema" dan bagaimana konsep ini dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Kristen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsep "Shema" dalam Ulangan 6:4-5 dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Kristen sebagai landasan pendidikan ketuhanan dan moral Kristen. Konsep "Shema" merupakan sebuah kredo atau pengakuan iman yang berbunyi "Shema Yisrael" dan mengajarkan kodrat monoteistis Allah serta perintah ganda untuk mengasihi-Nya dengan sepenuh hati serta mengajarkan hukum-hukum-Nya. Konsep "Shema" dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Kristen dengan mengajarkan nilai-nilai keimanan Kristen, mengajarkan doa-

doa Kristen, dan mengajarkan praktik-praktik keagamaan Kristen yang sesuai dengan konsep "Shema". Setelah melalui integrasi konsep "Shema" dalam Ulangan 6:4-5 dalam kurikulum pendidikan Agama Kristen, siswa diharapkan mencapai sejumlah hasil pembelajaran yang signifikan.

### **Pemahaman tentang Keesaan Allah**

Pemahaman tentang keesaan Allah dapat dipelajari dari konsep "Shema" dalam Ulangan 6:4-5. Berikut adalah beberapa pemahaman tentang keesaan Allah yang dapat dipelajari dari konsep "Shema" dalam Ulangan 6:4-5: Siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep keesaan Allah sebagai fondasi iman Kristen. Mereka akan dapat menjelaskan mengapa keyakinan ini penting dan bagaimana hal tersebut membedakan iman Kristen dari keyakinan lain. Konsep "Shema" mengajarkan kodrat monoteistis Allah, yaitu keyakinan bahwa hanya ada satu Allah yang harus disembah dan ditaati. Prinsip ini juga menjadi dasar iman Kristen, yaitu keyakinan bahwa hanya ada satu Allah yang harus disembah dan ditaati. Konsep "Shema" menekankan keesaan Allah sebagai Bapa orang percaya dan satu Tuhan. Prinsip ini juga menjadi dasar ajaran Kristen, yaitu keesaan Allah sebagai Bapa orang percaya dan satu Tuhan (Wibowo & Andrianikus, 2021). Konsep "Shema" mengajarkan perintah ganda untuk mengasihi Allah dengan sepenuh hati serta mengajarkan hukum-hukum-Nya. Prinsip ini juga menjadi dasar ajaran Kristen, yaitu kasih kepada Allah dan sesama manusia.

### **Kemampuan mengasihi Allah dengan sepenuh hati**

Kemampuan mengasihi Allah dengan sepenuh hati merupakan salah satu ajaran penting dalam konsep "Shema" dalam Ulangan 6:4-5. Konsep "Shema" mengajarkan perintah ganda untuk mengasihi Allah dengan sepenuh hati serta mengajarkan hukum-hukum-Nya. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan mengasihi Allah dengan sepenuh hati dalam kehidupan beragama (Pijar Pemikiran., n.d.) (*Alkitab SABDA. "Matius 22:37 - T, n.d.*). Kemampuan mengasihi Allah dengan sepenuh hati juga merupakan ajaran penting dalam agama Kristen. Hal ini menunjukkan kesamaan ajaran antara agama Kristen dan agama Yahudi dalam hal kemampuan mengasihi Allah dengan sepenuh hati (Bimas Kristen, n.d.). Dalam agama Yahudi, kemampuan mengasihi Allah dengan sepenuh hati juga dihubungkan dengan pengakuan iman yang disebut "Shema". Pengakuan iman ini menjadi penting dalam kehidupan beragama Yahudi.

### **Pengertian tentang Kasih Terhadap Sesama**

Kasih terhadap sesama merupakan ajaran penting dalam agama Kristen dan dapat dipelajari dari beberapa sumber yang terkait dengan konsep "Shema" dalam Ulangan 6:4-5, antara lain: Hukum kasih merupakan ajaran utama Yesus dalam agama Kristen. Hukum ini mengajarkan untuk mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Hal ini juga terkait dengan konsep "Shema" dalam Ulangan 6:4-5 yang mengajarkan perintah ganda untuk mengasihi Allah dengan sepenuh hati serta mengajarkan hukum-hukum-Nya (Harvijanto, 2023). Kasih sebagai tindakan: Kasih juga diartikan sebagai tindakan dalam agama Kristen. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk tidak hanya mengucapkan kasih, tetapi juga menunjukkan kasih melalui tindakan. Kasih juga diartikan sebagai komitmen dalam agama Kristen. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk mempertahankan kasih terhadap sesama manusia dalam jangka waktu yang lama. Siswa akan mengerti bahwa cinta kepada Allah sejatinya tercermin dalam kasih kepada sesama manusia. Mereka akan mampu menghubungkan konsep "Shema" dengan ajaran Yesus tentang kasih terhadap sesama dan mengaplikasikannya dalam interaksi sehari-hari.

### **Kesiapan dalam pengabdian dan pelayanan**

Kesiapan dalam pengabdian dan pelayanan dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Kristen dengan memahami konsep "Shema" dalam Ulangan 6:4-5. Konsep "Shema" dalam Ulangan 6:4-5 merupakan sebuah kredo atau pengakuan iman yang berbunyi "Shema Yisrael" dan mengajarkan kodrat monoteistis Allah serta perintah ganda untuk mengasihi-Nya dengan sepenuh hati serta mengajarkan hukum-hukum-Nya. "Shema" menjadi

penting dalam pemikiran Yudaisme dan memiliki implikasi bagi iman Kristen. Pengakuan iman ini menjadi landasan pendidikan ketuhanan dan moral Kristen (Harvijanto, 2023). Integrasi dalam kurikulum pendidikan agama Kristen: Konsep "Shema" dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Kristen dengan mengajarkan nilai-nilai keimanan Kristen, mengajarkan doa-doa Kristen, dan mengajarkan praktik-praktik keagamaan Kristen yang sesuai dengan konsep "Shema". Kesiapan dalam pengabdian dan pelayanan dapat diajarkan melalui pemahaman tentang kasih terhadap Allah dan sesama manusia yang diajarkan dalam konsep "Shema". Kurikulum dapat mencakup pembelajaran tentang tanggung jawab keluarga sebagai pusat pendidikan rohani, yang termasuk dalam analisis Ulangan 6:4-9. Siswa akan merespons panggilan untuk mengabdikan diri kepada Tuhan melalui pelayanan dan pengabdian yang tulus. Mereka akan memiliki pemahaman tentang bagaimana konsep "Shema" menginspirasi pelayanan dan tindakan nyata dalam masyarakat.

### **Praktik Spiritual Sehari-hari**

Konsep "Shema" dalam Ulangan 6:4-5 dapat diterapkan dalam praktik spiritual sehari-hari, termasuk dalam doa, meditasi, bacaan Alkitab, dan refleksi. Konsep "Shema" mengajarkan perintah ganda untuk mengasihi Allah dengan sepenuh hati serta mengajarkan hukum-hukum-Nya. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan mengasihi Allah dengan sepenuh hati dalam kehidupan beragama dan dapat diaplikasikan dalam praktik spiritual sehari-hari. Konsep "Shema" juga mengajarkan kodrat monoteistis Allah, yaitu keyakinan bahwa hanya ada satu Allah yang harus disembah dan ditaati. Hal ini dapat diaplikasikan dalam praktik spiritual sehari-hari dengan memperkuat hubungan pribadi dengan Allah. Dalam agama Kristen, praktik spiritual sehari-hari dapat meliputi doa, meditasi, bacaan Alkitab, dan refleksi (Situmorang, 2019). Konsep "Shema" dapat diintegrasikan dalam praktik spiritual sehari-hari dengan mengajarkan nilai-nilai keimanan Kristen, mengajarkan doa-doa Kristen, dan mengajarkan praktik-praktik keagamaan Kristen yang sesuai dengan konsep "Shema". Pengakuan iman yang terkandung dalam "Shema" juga dapat dikorelasikan dengan iman Kristen yang berpusatkan pada pribadi, kehidupan, dan ajaran Yesus Sang Mesias.

### **Tanggap terhadap Tantangan Modern**

Untuk membantu siswa memiliki landasan moral yang kokoh dan keteguhan iman dalam menghadapi tantangan dan godaan dalam dunia modern, konsep "Shema" dalam Ulangan 6:4-5 dapat dijadikan sebagai pedoman. Konsep "Shema" mengajarkan perintah ganda untuk mengasihi Allah dengan sepenuh hati serta mengajarkan hukum-hukum-Nya. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan mengasihi Allah dengan sepenuh hati dalam kehidupan beragama dan dapat dijadikan sebagai landasan moral yang kokoh. Konsep "Shema" juga mengajarkan kodrat monoteistis Allah, yaitu keyakinan bahwa hanya ada satu Allah yang harus disembah dan ditaati. Hal ini dapat membantu siswa untuk memiliki keteguhan iman dalam menghadapi tantangan dan godaan dalam dunia modern. Dalam agama Kristen, pengakuan iman yang terkandung dalam "Shema" juga dapat dikorelasikan dengan iman Kristen yang berpusatkan pada pribadi, kehidupan, dan ajaran Yesus Sang Mesias. Hal ini dapat membantu siswa untuk memiliki pedoman dalam mengambil keputusan yang benar. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dapat membantu siswa untuk memiliki landasan moral yang kokoh dan keteguhan iman dalam menghadapi tantangan dan godaan dalam dunia modern (Emilia, 2022). Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk memperdalam pemahaman tentang konsep "Shema" dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Kristen dapat membantu siswa menghadapi tantangan dan godaan dalam dunia modern dengan beberapa cara, antara lain: Membimbing siswa dalam menyikapi perubahan dan tantangan yang terjadi di era Revolusi Industri 4.0 dan pasca kebenaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai Kristen yang relevan dengan situasi dan kondisi saat ini (Eliasaputra et al., 2020). Menanamkan nilai-nilai Kristen pada anak usia dini di era teknologi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai Kristen yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan memberikan contoh-contoh praktis dalam kehidupan sehari-hari

(Tafonao et al., 2022). Mengembangkan pendidikan agama Kristen agar terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan memampukan manusia agar sadar terhadap keberagaman dan keberbedaan (Lahagu, 2020). Hal ini dapat membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih luas dan toleran terhadap perbedaan.

## SIMPULAN

Integrasi konsep "Shema" dalam Ulangan 6:4-5 dalam kurikulum pendidikan Agama Kristen membawa dampak yang mendalam pada pembentukan karakter, iman, dan pelayanan siswa. Konsep ini mengajarkan tentang keesaan Allah, cinta-Nya yang mendalam, dan tanggung jawab untuk mengasihi dan melayani sesama. Melalui hasil pembelajaran yang disajikan, siswa akan: Mengembangkan pemahaman yang kuat tentang keesaan Allah dan peran konsep ini dalam iman Kristen. Menerapkan kasih kepada Allah dalam bentuk pengabdian dan hubungan pribadi yang erat. Mengintegrasikan cinta kepada Tuhan dengan kasih terhadap sesama manusia. Merespons panggilan untuk melayani Tuhan dengan penuh dedikasi. Mempraktikkan pengalaman spiritual sehari-hari yang mendalam dan bermakna. Memiliki fondasi etika yang kuat untuk menghadapi tantangan dunia modern. Integrasi konsep "Shema" tidak hanya merangsang pemahaman teologis, tetapi juga menghasilkan individu-individu yang memiliki karakter moral, integritas, dan cinta kasih yang mendalam. Mereka siap menjalani kehidupan yang bermakna, berpegang pada prinsip-prinsip iman Kristen, dan memainkan peran positif dalam masyarakat. Dengan menggabungkan ajaran Alkitab, teologi Kristen, dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, integrasi konsep "Shema" dalam kurikulum pendidikan Agama Kristen memastikan bahwa siswa tidak hanya mengerti teorinya, tetapi juga mampu menghidupkan nilai-nilai ini dalam tindakan nyata. Dalam dunia yang semakin kompleks, hasil pembelajaran ini memberi siswa alat untuk menghadapi tantangan dengan keteguhan iman dan kasih yang tulus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab SABDA. "Matius 22:37 - T. (n.d.). [Online] Tersedia Di: <https://Alkitab.Sabda.Org/Commentary.Php?Book=40&chapter=22&verse=37>.
- Bimas Kristen. (n.d.). *Bimas Kristen*. "Buku Pengetahuan Alkitab SMPTK kelas VII." [PDF] Tersedia di: <http://bimaskristen.kemenag.go.id/downlot.php?file=927+PA+BG+14+JUN+2022.pdf>.
- Eliasaputra, M. P., Novalina, M., & Siahaan, R. J. (2020). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–22.
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Harvijanto, A. (2023). Tanggung Jawab Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan Rohani: Analisis Ulangan 6: 4-9. *Suara Injili: Kumpulan Esai Teologis*, 48.
- Lahagu, A. (2020). *Menyikapi Tantangan dan Harapan Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk*.
- Pijar Pemikiran. (n.d.). "Pemahaman Tentang "Shema" Sebagai Landasan Pendidikan Ketuhanan & Moral Kristiani. [blogspot.com/2011/02/Pemahaman-Tentang-Shema-Sebagai.html?M=1](https://blogspot.com/2011/02/Pemahaman-Tentang-Shema-Sebagai.html?M=1).
- Situmorang, K. (2019). Teologi dan Spiritualitas Kristen: Kembali Kepada Kesejatian "Imitatio Christo." *Jurnal Teologi Rahmat*, 5(1).
- Tafonao, T., Gulo, Y., Situmeang, T. M., & Ditakristi, A. H. V. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai Kristen pada Anak Usia Dini di era teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4847–4859.
- Wibowo, G., & Andrianikus, T. (2021). Konsep Alkitab (Ulangan 6: 4-9) tentang Pendidikan Agama Kristen anak. *Voice*, 1(1), 55–64.